



## Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Kapasitas Sumber Daya Manusia, dan Aksesibilitas terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan

**Akhmad Priharjanto**

Politeknik Keuangan Negara STAN  
*apriharjanto@pknstan.ac.id*

**Nina Andriana**

Politeknik Keuangan Negara STAN  
*nina.andriana@pknstan.ac.id*

*Diterima 9 April 2020, diterbitkan 30 April 2020*

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of financial statement quality, human resource capacity, and accessibility on the use of financial statements. This research is more focused on the use of financial statements by internal users, namely the management in order to carry out management tasks ranging from planning, implementation, and control. The study was conducted in Tangerang District Government in early 2020. This research is a quantitative study with statistical analysis. The data used are primary data obtained through questionnaires distributed to the Regional Work Unit in Tangerang Regency government. Respondents in this study were 39 work units. The research model uses multiple linear regression. The results of testing the hypothesis obtained as follows. The variable quality of financial statements has a positive and significant influence on the monitoring of financial statements as hypothesized. The human resource capacity variable also has a significant positive effect which accordance with the hypothesis formulated. However, the accessibility variable gives different results from the hypothesis. The test results show that the accessibility variable does not significantly influence the utilization of financial statements.*

**Keywords :** *quality of financial statements, human resource capacity, accessibility, and utilization of financial statements.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas laporan keuangan, kapasitas sumber daya manusia, dan aksesibilitas terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Penelitian ini lebih berfokus pada pemanfaatan laporan keuangan oleh pengguna internal yaitu pihak manajemen dalam rangka melaksanakan tugas manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Penelitian dilakukan di Pemerintah Kabupaten Tangerang pada awal tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang disebar ke Satuan Kerja Perangkat Daerah di pemerintahan Kabupaten Tangerang. Responden dalam penelitian ini adalah 39 satuan kerja. Model penelitian menggunakan regresi linear berganda. Hasil pengujian terhadap hipotesis diperoleh sebagai berikut. Variabel kualitas laporan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan seperti yang dihipotesiskan. Variabel Kapasitas sumber daya manusia juga mempunyai pengaruh positif signifikan sesuai

dengan hipotesis yang dirumuskan. Namun demikian untuk variabel aksesibilitas memberikan hasil yang berbeda dengan hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

**Kata kunci : kualitas laporan keuangan, kapasitas sumber daya manusia, aksesibilitas, dan pemanfaatan laporan keuangan.**

## PENDAHULUAN

Reformasi keuangan pemerintah ditandai dengan adanya paket undang-undang keuangan negara yaitu Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-undang Nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tangung Jawab Keuangan Negara. Dalam reformasi keuangan, pemerintah melakukan perbaikan secara komprehensif dan menyeluruh terhadap pengelolaan keuangan negara mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Termasuk di dalamnya pelaporan dan akuntansinya.

Undang-undang nomor 17 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa pemerintah wajib membuat laporan keuangan atas pelaksanaan anggaran pemerintah. Lebih lanjut diatur bahwa dalam pelaporan keuangan pemerintah wajib menggunakan sistem akuntansi, serta akuntansi yang digunakan adalah akuntansi basis akrual. Amanat ini harus dilaksanakan selambat-lambatnya lima tahun sejak diundangkan, dengan kata lain pada tahun 2008 pemerintah sudah harus menyelenggarakan akuntansi dengan basis akrual. Penggunaan basis akrual dipilih karena basis akrual secara teoritis memberikan gambaran yang lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi keuangan yang ada.

Sebagai pelaksanaan amanat undang-undang keuangan negara tersebut, pada tahun 2005 pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2005 (PP 24 Tahun 2005) tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Basis Akuntansi yang digunakan dalam PP tersebut adalah basis kas menuju akrual (*Cash Toward Accrual/CTA*) bukan basis akrual. Penggunaan basis CTA ini dimaksudkan sebagai jembatan dan titik pijakan untuk menuju akrual agar dalam pelaksanaan akrual penuh nanti menjadi lebih mudah.

Pada tahun 2010 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 (PP 71 tahun 2010) tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Peraturan pemerintah ini diterbitkan untuk mengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005. Dalam PP 71 tahun 2010 basis akuntansi yang digunakan adalah basis akrual dan telah sejalan dengan Undang-undang Keuangan Negara. Namun demikian dalam masa transisi pemerintah masih memberi kesempatan kepada unit pemerintah selambat-lambatnya dalam lima tahun basis akrual harus diterapkan.

Laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemerintah dalam akuntansi basis akrual terdiri dari:

- a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
- b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-SAL)
- c. Laporan Operasional (LO)
- d. Neraca
- e. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
- f. Laporan Arus Kas (LAK), dan
- g. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Adapun peranan laporan keuangan pemerintah sesuai dengan PP 71 Tahun 2010 adalah untuk tujuan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antar generasi, dan evaluasi kinerja. Dengan demikian laporan keuangan bukan sekedar untuk pertanggungjawaban namun juga berperan untuk membantu para pengguna dalam pengambilan keputusan, baik pengguna eksternal maupun pengguna internal. Laporan keuangan juga memberikan informasi ke pengguna internal dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini manajemen. Manajemen seharusnya dapat menggunakan informasi keuangan dalam menjalankan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian. Dalam PP 71 tahun 2010 disebutkan bahwa peran laporan keuangan dalam manajemen adalah membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

Pelaporan keuangan pemerintah menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Lebih jauh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah meliputi:

- a. informasi tentang sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan;
- b. informasi mengenai kecukupan penerimaan selama periode berjalan;
- c. informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas;
- d. informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya;
- e. informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas; dan
- f. informasi mengenai perubahan posisi keuangan.

Penggunaan laporan keuangan pemerintah oleh pihak manajemen saat ini dirasa masih belum optimal. Pemerintah lebih fokus membuat laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas. Fontanella (2010) menyatakan bahwa Laporan Keuangan belum dimanfaatkan secara optimal oleh Kepala SKPD. Selain itu Paulsson dalam Fontanella (2010) menyatakan di Swedia para politisi dan manajer senior pemerintahan tidak menggunakan informasi akuntansi akrual yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintahnya. Laporan keuangan pemerintah yang berbasis akrual yang diyakini memberikan informasi yang lebih lengkap dan sesuai kondisi keuangan ternyata belum banyak digunakan oleh manajemen. Lebih disayangkan lagi bahwa untuk membuat laporan keuangan yang berbasis akrual membutuhkan dana dan sumber daya yang tidak sedikit oleh pemerintah.

Penelitian terkait penggunaan laporan keuangan pemerintah daerah oleh pihak manajemen menjadi menarik, mengapa manajemen belum memanfaatkan laporan keuangan secara optimal padahal laporan keuangan yang disusun memberikan informasi yang cukup lengkap. Namun sampai dengan saat ini penelitian terkait pemanfaatan laporan keuangan oleh pihak manajemen juga masih belum banyak meskipun sudah ada. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti ingin menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan laporan keuangan oleh manajemen di lingkungan pemerintah daerah. Sehingga laporan keuangan yang telah disusun oleh pemerintah daerah dapat dimanfaatkan secara optimal terutama dalam pelaksanaan kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengendalian.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### a. Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dihasilkan dari Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD). SAPD terdiri dari Sistem Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah

(SA-SKPD) dan Sistem Akuntansi Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (SA-PPKD). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan gabungan antara laporan keuangan SKPD dan PPKD. SKPD sebagai pengguna anggaran menyusun laporan keuangan yang kemudian disampaikan ke PPKD untuk dikonsolidasikan. Sementara itu PPKD sebagai Bendahara Umum Daerah menyusun laporan keuangan PPKD dan mengkonsolidasikan laporan PPKD dan semua SKPD yang ada menjadi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Pemerintah daerah menyusun laporan keuangan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan yang diatur dalam PP 71 tahun 2010. Laporan Keuangan Pemerintah memberikan informasi kepada pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Secara rinci informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah meliputi:

1. Menyediakan informasi tentang sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan;
2. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran;
3. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai;
4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya;
5. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman;
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

Untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai sumber dan penggunaan sumber daya keuangan/ekonomi, transfer, pembiayaan, sisa lebih/kurang pelaksanaan anggaran, saldo anggaran lebih, surplus/defisit-Laporan Operasional (LO), aset, kewajiban, ekuitas, dan arus kas suatu entitas pelaporan.

Laporan keuangan pemerintah disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna (Nordriawan dan Ayuningtyas, 2011). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengguna laporan keuangan terdiri dari pengguna eksternal dan pengguna internal. Pengguna internal yang dimaksud adalah pihak pemerintah atau manajemen. Sehingga pihak manajemen seharusnya dapat menggunakan informasi yang tersedia untuk menjalankan fungsi manajerialnya. Mardiasmo (2009) menyatakan Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Lebih lanjut dalam PP 71 tahun 2010 dijelaskan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### **b. Kualitas Laporan Keuangan**

Mengacu pada kerangka konseptual laporan keuangan pemerintah dalam PP 71 tahun 2010 dinyatakan bahwa laporan keuangan berkualitas jika informasi yang disajikan memenuhi karakteristik kualitatif (1) relevan, (2) andal, (3) dapat dibandingkan, dan (4) dapat dipahami. Suatu laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi atau

digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan apabila dapat membantu untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu/masa kini, memprediksi kondisi ke depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Secara umum informasi yang relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat umpan balik (*feedback value*), manfaat prediksi masa depan (*predictive value*), disajikan secara tepat waktu (*timeliness*), dan lengkap.

Laporan keuangan pemerintah dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan data/fakta secara jujur, dan dapat diverifikasi. Secara umum informasi dikatakan andal jika melakukan penyajian Jujur, dapat di verifikasi (*verifiability*), dan tidak memihak (*netral*). Sedangkan laporan keuangan dapat dibandingkan jika informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dalam artian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Haza, 2015).

Kualitas laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam pemanfaatan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan tidak akan menggunakan laporan keuangan jika informasi yang ada dalam laporan tidak memiliki kualitas yang diharapkan. Pengambilan keputusan atas laporan keuangan yang tidak berkualitas sudah pasti akan memberikan keputusan yang menyesatkan. Dengan demikian pemerintah akan menggunakan dan atau memanfaatkan laporan keuangan jika laporan keuangan tersebut mempunyai kualitas yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti (2019) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *decision usefulness* (kebergunaan) laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan. Ini berarti bahwa dalam mengambil keputusan pengguna laporan keuangan mempertimbangkan kualitas dari laporan keuangan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Bandariy (2011) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap penggunaan informasi, hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah secara signifikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan daerah oleh para pengguna informasi. Hal ini juga berarti bahwa semakin baik penyajian laporan keuangan juga akan semakin laporan keuangan tersebut digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Putra dan Damayanthi (2019) melakukan penelitian terkait hubungan kualitas laporan keuangan dengan efisiensi investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kualitas pelaporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan fungsi monitoring bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan Investasi. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan untuk monitoring oleh pemegang saham.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya penulis mencoba untuk mengembangkan hipotesis bahwa kualitas laporan keuangan secara umum akan mempengaruhi

penggunaan/pemanfaatan laporan keuangan. Untuk itu hipotesis pertama yang dirumuskan adalah:

H1 = Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan.

### c. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan aktor utama dalam pengelolaan keuangan daerah. Pengambilan keputusan berada di tangan sumber daya manusia termasuk penggunaan laporan keuangan untuk keperluan manajerial mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengendalian. Untuk dapat menggunakan atau memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan maka diperlukan pemahaman akan laporan keuangan dan akuntansi. Pemahaman sumber daya manusia akan laporan keuangan dan akuntansi akan menjadi faktor pendorong bagi penggunaan dan pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Nurillah, 2014).

Penelitian Fontanella (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi secara statistik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam penelitian ini Fontanella menguji apakah latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan? Hasilnya menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh, sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan.

Fitri, Resti, dan Daniati (2015) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengguna dalam Memanfaatkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi." Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan kesesuaian informasi secara statistik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan tidak signifikan secara statistik terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Kartika dan Amalia (2018) dengan judul Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, menyatakan bahwa kapasitas sumberdaya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Magelang.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, penulis secara umum sependapat bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Untuk itu penulis mencoba merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 = Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan.

### d. Aksesibilitas Laporan Keuangan

Penelitian Bandariy (2011) terkait dengan pengaruh aksesibilitas terhadap penggunaan informasi keuangan daerah menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Hasil Penelitian Anggraini, Taufik, dan Ramadhani (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

Sementara penelitian terkait dengan pengaruh aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara umum menyatakan bahwa aksesibilitas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sande (2013) menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hehanussa (2015) juga menyatakan aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Penelitian Nurlaili, Azlina, dan Hasan (2016) menyimpulkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Septa (2018) juga menyimpulkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Pada tahun yang sama Darbianda (2018) juga menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Penelitian Utami (2019) menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Ketepatan Pengelolaan Keuangan Daerah.

Secara umum penelitian sebelumnya menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan daerah. Meskipun sebagian besar penelitian terkait dengan pengaruh aksesibilitas terhadap akuntabilitas namun ada beberapa penelitian yang mengaitkan aksesibilitas dengan penggunaan informasi laporan keuangan seperti penelitian Bandariy dan Anggraini. Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya penulis mencoba membuat rumusan bahwa aksesibilitas mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Untuk itu penulis mengembangkan hipotesis yang ketiga dan keempat sebagai berikut:

H3 = Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan.

H4 = Secara simultan kualitas laporan keuangan, kapasitas sumberdaya manusia, dan aksesibilitas laporan keuangan mempengaruhi pemanfaatan laporan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang disebar secara online ke SKPD Kabupaten Tangerang pada awal tahun 2020. Tools yang digunakan untuk pengolahan data adalah Excell dan SPSS.

### a. Populasi dan Sampel

Data diperoleh sebanyak 39 dari 174 SKPD yang ada di Kabupaten Tangerang. Responden adalah mereka yang terlibat di dalam pengelolaan keuangan di SKPD. Responden cukup variatif mulai dari Kepala SKPD, Pejabat Pengelola Keuangan, Pejabat Lainnya, dan Staf.

### b. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari 30 pertanyaan dengan skala likert 1-5. Terdapat 4 variabel dalam kuesioner yang terbagi dalam 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan laporan keuangan sedangkan variabel independennya adalah kualitas laporan keuangan, kapasitas sumber daya manusia, dan aksesibilitas laporan keuangan. Jumlah pertanyaan untuk kualitas laporan keuangan adalah 8 butir pertanyaan. Sedangkan untuk kapasitas sumber daya manusia dan aksesibilitas masing-masing 8 dan 4 butir pertanyaan. Adapun jumlah pertanyaan untuk pemanfaatan laporan keuangan sebanyak 10 butir.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya. Pertanyaan untuk tiap-tiap variabel diambil dari kuesioner yang telah dipakai oleh peneliti lain dengan penyesuaian bahasa dan penyederhanaan. Untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan adalah valid dan reliabel peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi pearson tiap butir pertanyaan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai korelasi pearson yang lebih besar dari nilai t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid untuk mengukur variabel yang digunakan.

Selain pengujian validitas peneliti juga melakukan uji reliabilitas yaitu pengujian untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat secara ajeg atau konsisten mengukur variabel. Ghazali (2013) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan.

d. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Penelitian ini menggunakan 3 variable independen yaitu kualitas laporan keuangan, kapasitas sumber daya manusia, dan aksesibilitas laporan keuangan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan pada PP 71 tahun 2010 yang merupakan standar akuntansi pemerintahan yang digunakan saat ini dengan basis pencatatan akrual. Suatu laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif relevan, handal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kualitas laporan keuangan pada aspek relevan dan handal karena ini menyangkut kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan. Relevan berarti bahwa laporan keuangan tersebut mempunyai nilai umpan balik, nilai prediktif, disajikan secara tepat waktu, dan lengkap. Sedangkan handal berarti bahwa informasi dalam laporan keuangan adalah valid, dapat diverifikasi, didukung bukti, dan tidak memihak atau netral.

Sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam pemanfaatan laporan keuangan karena mereka adalah pengguna laporan keuangan dan mereka pulalah yang akan menggunakan informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Secara umum pengguna laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengguna yang paham (*sophisticated user*) dan pengguna yang tidak paham (*naif user*). Kapasitas sumber daya manusia dalam penelitian ini mengacu pada pengguna yang paham. Pengguna laporan keuangan akan menggunakan informasi dalam laporan keuangan jika mereka dapat membaca dan memahami isi dari laporan keuangan. Selain memahami, mereka juga akan menggunakan laporan keuangan jika mampu menganalisa laporan keuangan. Untuk itu dalam penelitian ini kapasitas sumber daya manusia diukur dari kemampuan mereka untuk membaca laporan keuangan, memahami isi laporan keuangan, dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai informasi keuangan atas suatu entitas menjadi dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan akan memanfaatkan laporan keuangan jika ia dapat mengakses informasi yang diperlukan pada saat diperlukan. Aksesibilitas laporan keuangan mengacu pada bagaimana informasi tersebut



disimpan dan bagaimana pengguna dapat menemukan kembali dengan mudah pada saat digunakan. Dalam penelitian ini aksesibilitas laporan keuangan diukur dengan penyimpanan dan penemuan kembali informasi pada saat digunakan meliputi kerapian penyimpanan, penggunaan media penyimpanan, dan kemudahan memperoleh kembali informasi pada saat diperlukan.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dibuat untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Pengguna laporan keuangan dapat dibedakan menjadi pengguna eksternal dan pengguna internal. Pengguna eksternal antara lain masyarakat, debitur, dan para pengamat ekonomi. Sementara pengguna internal adalah pihak manajemen. Manajemen menggunakan laporan keuangan untuk membantu pengambilan keputusan manajerial meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan pengendalian. Laporan keuangan seyogyanya dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam melakukan perencanaan seperti penyusunan rencana strategi, perencanaan tahunan, penganggaran, dan alokasi sumber daya. Sedangkan dalam pelaksanaan dan pengendalian manajemen dapat menggunakan laporan keuangan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kinerja yang diharapkan misalnya kesesuaian penggunaan anggaran dan apabila terjadi penyimpangan manajemen dapat segera mengoreksi. Dalam penelitian ini penulis menterjemahkan pemanfaatan laporan keuangan adalah penggunaan informasi keuangan yang ada dalam laporan keuangan oleh pengguna internal (manajemen) dalam penyusunan anggaran (Rencana Kerja Anggaran), pelaksanaan, dan pengendalian.

#### e. Model Penelitian

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dirumuskan maka model penelitian yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Pemanfaatan Laporan Keuangan

a, b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien

X<sub>1</sub> = Kualitas Laporan Keuangan

X<sub>2</sub> = Kapasitas Sumber Daya Manusia

X<sub>3</sub> = Aksesibilitas Laporan Keuangan

ε = Error

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

##### a. 1. Statistik Deskriptif

Responden dalam penelitian ini berjumlah 39 orang yang mewakili 39 SKPD di Kabupaten Tangerang. Sebaran responden berdasarkan kedudukan/jabatan dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu Pejabat Keuangan, Pejabat Non Keuangan, dan Staf Keuangan. Jumlah sebaran berdasarkan kedudukan/jabatan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Kedudukan/jabatan Responden**

Kedudukan/Jabatan	Jumlah
Pejabat Keuangan	16
Pejabat Non Keuangan	6
Staf Keuangan	17
Total	39

Sumber: data diolah dengan Excell

Sebaran responden berdasarkan pada jenis kelamin terdiri dari 17 laki-laki dan 22 perempuan seperti dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	17
Perempuan	22
Total	39

Sumber: data diolah dengan Excell

Umur responden dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu umur sampai dengan 30, umur 31 – 40, umur 41 – 50, dan umur di atas 50 tahun. Secara detail responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Umur Responden**

Umur	Jumlah
Sampai dengan 30	4
31 - 40	15
41 - 50	17
Lebih dari 50	3
Total	39

Sumber: data diolah dengan Excell

Pendidikan responden dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu SMA/Sederajat, D1/D3, S1/D4, dan S2. Adapun sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah
SMA/ sederajat	2
D1/D3	4
S1/D4	21
S2	12
Total	39

Sumber: data diolah dengan Excell

a. 2. Uji Asumsi Kalsik

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan SPSS. Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan, diperoleh hasil tidak ditemukan masalah pada uji asumsi klasik sehingga uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda dapat dilaksanakan.

a. 3. Uji Koefisien Determinasi dan Hipotesis

Hasil dari uji regresi baik dengan SPSS maupun Excell diperoleh koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar = 0,48 (48%) yang artinya bahwa model penelitian yang dibuat dapat menjelaskan bahwa variabel dependen pemanfaatan laporan keuangan dipengaruhi sebesar 48% dari variabel independen dalam penelitian, sedangkan sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,718699696
R Square	0,516529253
Adjusted R Square	0,475088903
Standard Error	0,364893806
Observations	39

Sumber: data diolah dengan SPSS

Hasil pengujian hipotesis atas model yang telah dirumuskan secara umum dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-0,134725935	0,949766234	-0,14185	0,8880106
Kualitas LK	0,584924126	0,24692549	2,368828	0,0234942
Kapasitas SDM	0,273904411	0,123696103	2,214333	0,0334129
Aksesibilitas LK	0,150503177	0,112741996	1,334934	0,1905166

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel 6 tersebut dapat diperoleh hasil bahwa nilai *p-value* untuk variabel kualitas laporan keuangan adalah 0,02 sedangkan variabel kapasitas SDM memperoleh nilai 0,03, sementara untuk variabel aksesibilitas memperoleh nilai 0,19. Uji secara simultan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen memberikan nilai signifikansi sebesar 0,0000106 seperti terlihat dalam tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7. Uji Signifikansi Model**

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	4,978812227	1,659604	12,464404	0,0000106
Residual	35	4,660162132	0,133147		
Total	38	9,638974359			

Sumber: data diolah dengan SPSS

## b. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,48 atau 48% ini berarti model hanya bisa menjelaskan pengaruh ketiga variabel tersebut sebesar 48% dan sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dihipotesiskan dalam model. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti bisa menambahkan variabel lain yang secara teori mempengaruhi pemanfaatan laporan keuangan.

Nilai *p-value* untuk variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,02 (dibawah 0,05) berarti bahwa variabel kualitas laporan keuangan secara statistik terbukti signifikan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Selain itu nilai koefisien untuk variabel kualitas laporan keuangan adalah positif 0,58 (+0,58) yang berarti bahwa variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hipotesis H1 yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan, sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian Nurbaiti (2019) dan Bandariy (2011). Dengan demikian hasil penelitian ini menguatkan bahwa kualitas laporan keuangan secara signifikan positif mempengaruhi pemanfaatan laporan keuangan oleh pihak manajemen.

Sejalan dengan hasil penelitian, guna optimalisasi pemanfaatan laporan keuangan seyogyanya kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk peningkatan kualitas laporan keuangan adalah dengan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Selain itu pemerintah juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memberikan informasi yang sifatnya tidak *mandatory* tetapi *voluntary*.

Variabel kapasitas sumber daya manusia mempunyai nilai *p-value* sebesar 0,03, hal ini berarti secara statistik variabel kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Selain itu nilai koefisien untuk variabel kapasitas sumber daya manusia adalah positif 0,27 (+0,27) yang berarti pengaruhnya adalah positif. Dimana jika variabel kapasitas sumber daya naik 1 poin, maka variabel pemanfaatan laporan keuangan akan naik sebesar 0,27 poin. Hal ini sejalan dengan hipotesis H2 yang telah dirumuskan sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Resti, dan Daniati (2015) dan Fontanella (2010). Kapasitas sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi dan pelaporan keuangan, bukan latar belakang pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi mempengaruhi pemanfaatan laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan dan dengan bentuk dan format sesuai dengan ketentuan yang ada. Meskipun laporan keuangan didesain untuk mudah dipahami, namun untuk memahami laporan keuangan diperlukan ilmu dan keterampilan akuntansi sehingga tidak salah tafsir terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Guna meningkatkan pemanfaatan laporan keuangan sebaiknya para pengguna internal dibekali dengan ilmu dan pemahaman tentang akuntansi sehingga mereka bisa membaca, memahami, dan menganalisis laporan keuangan yang ada dan mampu menggunakan informasi laporan keuangan guna pengambilan keputusan.

Variabel aksesibilitas laporan keuangan mempunyai nilai *p-value* sebesar 0,19. Nilai ini lebih besar dari standar *error* yang diinginkan yaitu 5% (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara statistik variabel aksesibilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Namun demikian variabel aksesibilitas tetap mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiennya yang sebesar positif 0,15 (+0,15). Dengan demikian hipotesis H3 yang menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pemanfaatan laporan

keuangan ditolak. Hal ini kurang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aksesibilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan. Hasil yang tidak sejalan ini terjadi diduga karena Kabupaten Tangerang telah menggunakan aplikasi terkomputerisasi untuk penyusunan laporan keuangan yang hasil dan informasi keuangannya dapat diakses dengan mudah oleh para pengguna internal di lingkungan Kabupaten Tangerang sehingga variabel aksesibilitas tidak menjadi variabel yang mendorong pemanfaatan laporan keuangan.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan, kapasitas sumber daya manusia, dan aksesibilitas laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima. Meskipun secara individu variabel aksesibilitas tidak signifikan mempengaruhi pemanfaatan laporan keuangan, namun secara bersama-sama ketiga variabel tersebut tetap mempunyai pengaruh yang signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah untuk menjawab pernyataan awal penelitian yaitu untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan laporan keuangan. Adapun simpulan yang dirumuskan antara lain, pertama kualitas laporan keuangan secara signifikan mempengaruhi pemanfaatan laporan keuangan oleh manajemen. Kedua, kapasitas sumberdaya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Ketiga, aksesibilitas laporan keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap pemanfaatan laporan keuangan. Keempat, secara simultan kualitas laporan keuangan, kapasitas sumberdaya manusia, dan aksesibilitas mempengaruhi pemanfaatan laporan keuangan.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini antara lain, pertama penelitian hanya dilakukan dalam lingkup yang kecil yaitu Kabupaten Tangerang, ke depan diharapkan penelitian bisa dilakukan untuk wilayah yang lebih luas. Kedua, jumlah variabel independen dalam penelitian ini tidak banyak dan memberikan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,48 artinya masih banyak variabel yang belum dihipotesiskan. Di masa mendatang diharapkan dapat dilakukan penelitian yang lebih kompleks dengan menambah beberapa variabel.

### b. Saran

Guna meningkatkan pemanfaatan laporan keuangan, pemerintah daerah harus dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan meningkatkan relevansi dan ketepatan laporan keuangan. Selain itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperkaya informasi keuangan dengan melakukan pelaporan yang bersifat *voluntary*. Disisi lain peningkatan pemanfaatan laporan keuangan dapat dilakukan dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, terutama kemampuan akuntansi dan analisis laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, L., Taufik, T., & Ramadhani, Y. (2014). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi pada Provinsi Riau). Riau University.

- Bandariy, H. (2011). Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Universitas Diponegoro Semarang.
- Darbianda, R. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Organisasi Pemerintah Daerah Kota Palembang. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Fitri, Y, Resti Y. M., & Daniati P. (2015). Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan laporan keuangan pemerintah daerah kota Bukittinggi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta. Jurnal Fakultas Ekonomi.
- Fontanella, A. (2010). Analisis pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi pengguna terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 5(2), 22-30.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi ke-7.
- Haza, I. I. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah kota padang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Hehanussa, S. J. (2015, May). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Ambon. In Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM) (Vol. 2, No. 1, pp. 82-90).
- Kartika, H. R., & Amalia, D. (2018). PENGARUH KAPASITAS SUMBERDAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH, STUDI PADA PEMERINTAH. *Jurnal Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 3(1), 1-22.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 159.
- Nordiawan, Deddi & Ayuningtyas Hertianti. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurillah, A. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). Universitas Diponegoro.
- Nurlaili, N., Azlina, N., & Hasan, M. A. (2016). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi pada Skpd Kabupaten Bengkalis). Riau University.
- Putra, G. D., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 828-851.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Sande, P. (2013). Pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Studi empiris pada pemerintah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).

Septa, P. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Utami, R. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Ketepatan Pengelolaan Keuangan Daerah pada Pemerintah Kota Pontianak. *Jurnal MAKSI*, 4(1)

